

PENGARUH INVESTASI DAN TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI PAPUA

Lainus Gwijangge¹, George M.V Kawung², Hanli Siwu³

^{1,2,3} Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia
e-mail: lainusgwijangge374@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis secara simultan pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Papua. Jenis Penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan menggunakan metode analisis kuantitatif. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Investasi berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Papua. Secara parsial Tenaga Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Papua. Secara simultan Investasi, Tenaga Kerja dan Tingkat Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Papua.

Kata kunci: *Investasi, tenaga kerja, pertumbuhan ekonomi*

ABSTRACT

The purpose of the research is to know and analyze simultaneously the effect of investment and labor on the economic growth of the Papua Province. This type of research is associative research using quantitative analysis methods. The technical analysis of the data used in this study is multiple linear regression analysis. The results showed that partially investment had a significant effect on the economic growth of the Papua Province. Partially Labor does not have a significant effect on the Economic Growth of the Papua Province. Simultaneously Investment, Labor and Education Level have a significant effect on the Economic Growth of the Papua Province.

Keywords: *investment, labor, economic growth*

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Suatu perekonomian dikatakan mengalami suatu perubahan akan perkembangannya apabila tingkat kegiatan ekonomi lebih tinggi daripada yang dicapai pada masa sebelumnya. Keberhasilan pembangunan suatu daerah dapat dilihat dari tingkat pertumbuhan ekonominya. Oleh sebab itu, setiap daerah selalu menetapkan target tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi didalam perencanaan dan tujuan pembangunan daerahnya. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi. Indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu negara dalam suatu periode tertentu ditunjukkan oleh data Produk Domestik Bruto (PDB). Nilai PDB akan memberi suatu gambaran bagaimana kemampuan negara dalam mengelola serta memanfaatkan sumber daya yang ada. Pertumbuhan ekonomi (economic growth) secara paling sederhana dapat diartikan sebagai pertambahan output atau pertambahan pendapatan nasional agregat dalam kurun waktu tertentu, misalkan satu tahun. Perekonomian suatu negara dikatakan mengalami pertumbuhan jika balas jasa riil terhadap penggunaan faktor-faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar daripada tahun-tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi menurut Prasetyo (2009). dapat diartikan sebagai kenaikan kapasitas produksi barang dan jasa secara fisik dalam kurun waktu tertentu. Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah Investasi, tenaga kerja dan tingkat pendidikan.

Investasi merupakan salah satu variabel yang sangat penting dalam menggerakkan perekonomian suatu negara. Secara sederhana investasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih dari suatu aset selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh penghasilan atau peningkatan nilai investasi (Harianto dan Sudomo, 2001:2). Investasi adalah mereka yang memiliki pendapatan, yang dipergunakan bukan untuk tujuan konsumsi melainkan investasi. Investasi, dalam pengertian sehari-hari adalah menanamkan uang saat ini untuk mendapatkan manfaat di kemudian hari. Dengan kata lain, investasi adalah awal dari suatu kegiatan bisnis. Karenanya pemerintah setiap negara, baik negara berkembang maupun negara maju terus berupaya meningkatkan investasi di negaranya, baik investasi yang bersumber dari dalam negeri maupun investasi luar negeri. Investasi merupakan suatu alat untuk mempercepat pertumbuhan di suatu negara yang sedang berkembang. Hal ini menjelaskan bahwa investasi merupakan salah satu variabel yang penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Hubungan antara investasi dengan pertumbuhan ekonomi adalah dengan adanya investasi berupa pembelian barang modal dan pelengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa yang dibutuhkan dalam perekonomian sehingga hal ini dapat meningkatkan PDB riil Indonesia dan dengan demikian akan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Peningkatan investasi akan meningkatkan kapasitas produksi yang pada akhirnya berujung pada pembukaan lapangan kerja baru, yang pada tahap selanjutnya akan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Sumber daya manusia (SDM) atau *human resources* mengandung dua pengertian. Pertama, sumber daya manusia mengandung pengertian usaha kerja atau jasa yang dapat

diberikan dalam proses produksi. Dalam hal ini SDM mencerminkan kualitas usaha yang diberikan oleh seorang dalam waktu tertentu untuk menghasilkan barang dan jasa. Kelompok penduduk dalam usia kerja tersebut dinamakan tenaga kerja atau man power. Secara singkat, tenaga kerja didefinisikan sebagai penduduk dalam usia kerja (*work-ing age population*) (Sumarsono, 2009). Pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan Angkatan Kerja (AK) secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran pasar domestiknya lebih besar. Meski demikian hal tersebut masih dipertanyakan apakah benar laju pertumbuhan penduduk yang cepat benar-benar akan memberikan dampak positif atau negatif dari pembangunan ekonominya. Selanjutnya dikatakan bahwa pengaruh positif atau negatif dari pertumbuhan penduduk tergantung pada kemampuan sistem perekonomian daerah tersebut dalam menyerap dan secara produktif memanfaatkan penambahan tenaga kerja tersebut. Kemampuan tersebut dipengaruhi oleh tingkat dan jenis akumulasi modal dan tersedianya input dan faktor penunjang seperti kecakapan manajerial dan administrasi. Kemampuan tersebut dipengaruhi oleh tingkat dan jenis akumulasi modal dan tersedianya input dan faktor penunjang seperti kecakapan manajerial dan administrasi. Dalam model sederhana tentang pertumbuhan ekonomi, pada umumnya pengertian tenaga kerja diartikan sebagai angkatan kerja yang bersifat homogen.

Meningkatnya permintaan atas tenaga kerja (dari sektor tradisional) bersumber pada ekspansi kegiatan sektor modern. Dengan demikian salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi adalah tenaga kerja. Jumlah angkatan kerja yang bekerja merupakan gambaran kondisi dari lapangan kerja yang tersedia. Semakin bertambah besar lapangan kerja yang tersedia maka akan menyebabkan semakin meningkatkan total produksi di suatu daerah. Tenaga kerja adalah salah satu dari faktor produksi yang penting, karena produktivitas dari faktor produksi lain bergantung pada produktivitas tenaga kerja dalam menghasilkan produksi. Selain itu, tenaga kerja adalah penggerak pembangunan. Salah satu cara untuk meningkatkan output adalah dengan memperbanyak tenaga kerja. Akan tetapi peningkatan jumlah tenaga kerja harus diimbangi dengan peningkatan jumlah modal dan teknologi sehingga pertumbuhan ekonomi akan terus meningkat. Berikut ini adalah data mengenai pertumbuhan ekonomi, investasi, tenaga kerja dan tingkat pendidikan :

Tabel 1

Data Pertumbuhan Ekonomi, Investasi dan Tenaga Kerja

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi	Investasi	Tenaga Kerja
2000	0.03	12,2 M	1.151.183
2001	0.34	14,39 M	1.152.229
2002	0.55	24,92 M	1.176.807
2003	-0.87	17,22 M	1.195.982
2004	0.66	22,5 M	1.189.184
2005	-0.24	54,7 M	1.212.716
2006	0.21	523,33 M	1.270.415

2007	0.02	249,9 M	1.302.141
2008	0,72	132,47 M	1.311.031
2009	-2.1	1120 M	1.361.234
2010	-0.32	1345 M	1.381.106
2011	-6.19	1 378,9 M	1.387.032
2012	-0.28	54,7 M	1.354.435
2013	6.45	584,3 M	1.403.941
2014	1.68	249,9 M	1.371.344
2015	5.48	1 275,2 M	1.381.629
2016	7.23	220,5 M	1.387.032

Sumber BPS Provinsi Papua, 2018

Tabel 1.1 menunjukkan Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Tenaga Kerja. Dapat dilihat bahwa adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi setiap tahun hal tersebut menandakan bahwa adanya peningkatan pendapatan. Investasi mengalami fluktuasi selama tahun 2011-2016. Tenaga kerja relatif stabil

Penelitian Sulistiawati (2012) yang berjudul Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan Pertama, investasi memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Kedua, investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Ketiga, pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Keempat, pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan pada kesejahteraan sosial. Kelima, penyerapan tenaga kerja berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kesejahteraan sosial. Lubis (2014) meneliti tentang Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan Pekerja Dan Pengeluaran Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Tinjauan Pustaka

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi (economic growth) secara paling sederhana dapat diartikan sebagai pertambahan output atau pertambahan pendapatan nasional agregat dalam kurun waktu tertentu, misalkan satu tahun (Prasetyo, 2009). Perekonomian suatu negara dikatakan mengalami pertumbuhan jika balas jasa riil terhadap penggunaan faktor-faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar daripada tahun-tahun sebelumnya. Dengan demikian pengertian pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai kenaikan kapasitas produksi barang dan jasa secara fisik dalam kurun waktu tertentu (Prasetyo, 2009). Menurut Kuznets dalam Todaro (2006), pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu Negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya. Kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukannya.

Investasi

Dalam melakukan pembangunan nasional, suatu negara membutuhkan modal dana untuk dapat mengejar ketertinggalan pembangunan negaranya dari negaranegara lain. Modal dana tersebut dapat dipenuhi melalui berbagai sumber, salah satunya melalui investasi. Secara sederhana investasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih dari suatu aset selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh penghasilan atau peningkatan nilai investasi (Harianto dan Sudomo, 2001:2). Menurut (Suparmoko, 2002) peranan pemerintah dalam suatu negara dapat dilihat dari semakin besarnya pengeluaran pemerintah dalam proporsinya terhadap pendapatan nasional.

Tenaga Kerja

Sumber daya manusia (SDM) atau *human resources* mengandung dua pengertian. Pertama, sumber daya manusia mengandung pengertian usaha kerja atau jasa yang dapat diberikan dalam proses produksi. Dalam hal ini SDM mencerminkan kualitas usaha yang diberikan oleh seorang dalam waktu tertentu untuk menghasilkan barang dan jasa. Pengertian kedua dari SDM menyangkut manusia yang mampu bekerja untuk memberikan jasa atau usaha kerja tersebut. Mampu bekerja berarti mampu melakukan kegiatan yang mempunyai nilai ekonomis, yaitu bahwa kegiatan tersebut menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Secara fisik, kemampuan bekerja diukur dengan usia. Dengan kata lain, orang dalam usia kerja dianggap mampu bekerja. Kelompok penduduk dalam usia kerja tersebut dinamakan tenaga kerja atau *man power*. Secara singkat, tenaga kerja didefinisikan sebagai penduduk dalam usia kerja (*work-ing age population*) (Sumarsono, 2009). Sukirno (2000:68), memberikan pengertian kesempatan kerja sebagai suatu keadaan dimana semua pekerja yang ingin bekerja pada suatu tingkat upah tertentu akan dengan mudah mendapat pekerjaan.

2. METODE PENELITIAN**Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan menggunakan metode analisis kuantitatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang berjumlah untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2012).

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah Provinsi Papua dan tempat pengumpulan data dari website BPS dan datang langsung ke BPS Papua. Waktu penelitian diperkirakan selama 3 bulan yang dimulai pada bulan April sampai bulan Juni 2018.

Metode Analisis

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis F dan t, koefisien korelasi dan koefisien detenninasi. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menaksir bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variable dependen sebagai faktor predictor dinaik turunkan nilainya. (Sugiyono, 2012:277)Secara matematis bentuk persamaan dari regresi linier berganda adalah sebagai berikut

$$Y = f(X_1, X_2)$$

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

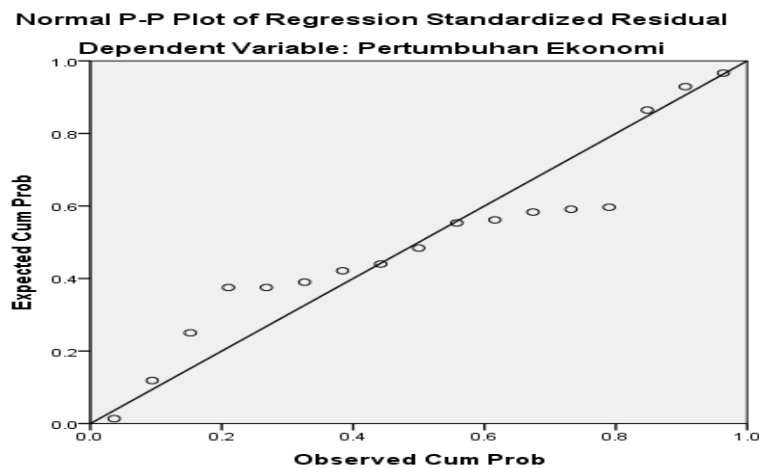
Dimana:

- Y = Pertumbuhan Ekonomi
- a = Konstanta
- b = Koefisien Regresi X₁, X₂
- X₁ = Investasi
- X₂ = Tenaga Kerja
- e = Error

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Mode regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal.



Sumber : Olah data SPSS 20, 2018

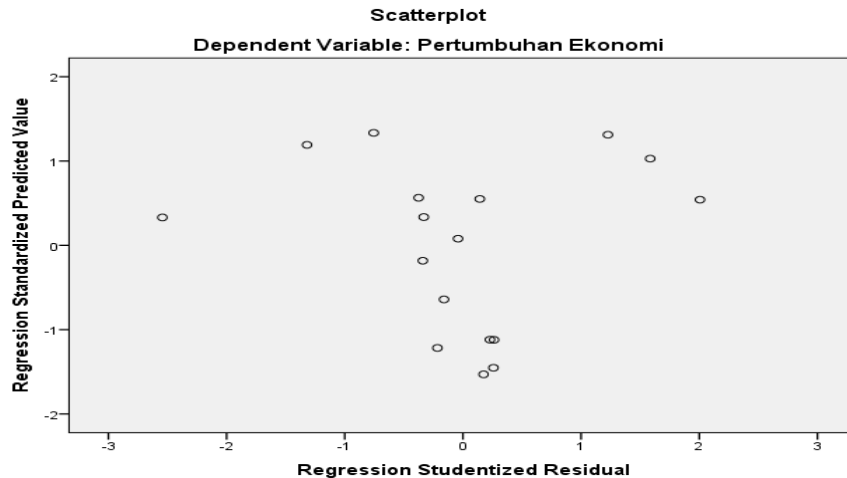
Gambar 1
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Gambar 1 menunjukkan bahwa pernyataan bahwa tidak terdapat masalah pada uji normalitas karena berdasarkan grafik di atas terlihat titik-titik koordinat antara nilai observasi dengan data mengikuti garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data memiliki data yang berdistribusi normal.

Uji Heterokedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah varian dari residual tidak sama untuk semua pengamatan, yang menyebabkan estimator menjadi tidak efisien dan nilai koefisien

determinasi akan menjadi sangat tinggi. Jika dari suatu pengamatan tersebut terdapat varian yang berbeda, maka disebut heterokedastisitas.



Sumber : Olah data SPSS 20, 2018

Gambar 2
Scatterplot

Gambar 2 menunjukkan bahwa uji heterokedastisitas menampakkan titik-titik yang menyebar secara acak dan tidak ada pola yang jelas terbentuk serta dalam penyebaran titik-titik tersebut menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y. Hal tersebut mengidentifikasi tidak terjadinya heterokedastisitas pada model regresi, sehingga data layak dipakai.

Uji Mutikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua bebas berkorelasi kuat. Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel

Tabel 2
Collinearity Model

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Investasi	.304	3.290
Tenaga Kerja	.304	3.290

Sumber : Olah data SPSS 20, 2018

Tabel 2 menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas jika nilai Tolerance < 1 perhitungan menghasilkan nilai dibawah angka 1 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi tersebut. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa tidak terdapat gejala multikol pada model penelitian.

Uji Autokorelasi

Model regresi dikatakan tidak terdapat autokorelasi apabila nilai Durbin-Watson (DW-test) berkisar DU sampai 4-DU.

Tabel 3
Uji Autokorelasi

Nilai Durbin Watson
1.042

Sumber : olah data SPSS 20 tahun 2018.

Tabel 3 menunjukkan nilai Durbin-Watson (DW) yang didapatkan adalah sebesar 1.042 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4 Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig
	B			
(Constant)	-57.008	-.215	-.215	.832
Investasi	.853	.406	.406	.691
Tenaga Kerja	7.907	.170	.170	.867

Sumber : Olah data SPSS 20, 2018

Persamaan Regresi $Y = -57.5008 + 0,853X_1 + 7.907X_2$ menggambarkan bahwa variabel bebas (*independent*) Investasi (X_1) dan Tenaga Kerja (X_2) dalam model regresi tersebut dapat dinyatakan jika satu variabel independen berubah sebesar 1 (satu) dan lainnya konstan, maka perubahan variabel terikat (*dependen*) Pertumbuhan Ekonomi (Y) adalah sebesar nilai koefisien (b) dari nilai variabel independen tersebut. Konstanta (α) sebesar -57.008 memberikan pengertian bahwa jika Investasi (X_1) dan Tenaga Kerja (X_2) secara serempak atau bersama-sama tidak mengalami perubahan atau sama dengan nol (0) maka besarnya Pertumbuhan Ekonomi (Y) sebesar -57.008 satuan.

Jika nilai b_1 yang merupakan koefisien regresi dari Investasi (X_1) sebesar -0.853 yang artinya mempunyai pengaruh negatif terhadap variabel dependen (Y) mempunyai arti bahwa jika variabel Investasi (X_1) bertambah 1 satuan, maka Pertumbuhan Ekonomi (Y) juga akan mengalami penurunan sebesar 0.853 satuan dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan. Jika nilai b_2 yang merupakan koefisien regresi dari Tenaga Kerja (X_2) sebesar 7,907 yang artinya mempunyai pengaruh positif terhadap variabel dependen (Y) mempunyai arti bahwa jika variabel Tenaga Kerja (X_2) bertambah 1 satuan, maka Pertumbuhan Ekonomi (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 7,907 satuan dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.

Uji Hipotesis F dan t

Tabel 5
Uji Hipotesis F dan t

Model	Uji t		Uji F	
	T	Sig	F	Sig
Constant				
Investasi	.406	.691	3.919	.612 ^b
Tenaga Kerja	.170	.867		

Sumber : Olah data SPSS 20, 2018

Tabel 5 dapat dilihat bahwa Investasi (X_1) memiliki tingkat signifikansi p-value = 0,691 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak atau Investasi (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y). Tenaga Kerja (X_2) memiliki tingkat signifikansi p-value = 0,867 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak atau Tenaga Kerja (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y). Hasil analisis didapatkan Uji Simultan (uji F) dengan tingkat signifikansi p-value = 0,612 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima atau H_a ditolak yang berarti bahwa Investasi (X_1) dan Tenaga Kerja (X_2) secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).

Koefisien Korelasi Berganda (R) dan Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 6 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	.260 ^a	.068	-.065	3.27780

Sumber : Olah data SPSS 20, 2018

Tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai Koefisien Korelasi Berganda (R) yang dihasilkan pada model 1 adalah sebesar 0.260 artinya mempunyai lemah. Nilai Koefisien Determinasi (adj R²) adalah 0,68 atau 6,8% Artinya pengaruh Investasi (X_1), Tenaga Kerja (X_2) dan Tingkat Pendidikan (X_3) terhadap Pertumbuhan Ekonomi adalah sebesar 6,8% dan sisanya sebesar 93,2% di pengaruhi variabel lain

Pembahasan Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Harrod dan Domar memberikan peranan kunci kepada investasi di dalam proses pertumbuhan ekonomi, khususnya mengenai watak ganda yang dimiliki investasi. Pertama, investasi menciptakan pendapatan, dan kedua, investasi memperbesar kapasitas produksi perekonomian dengan cara meningkatkan stok modal. Watak yang pertama dapat disebut sebagai dampak permintaan dan yang kedua sebagai dampak penawaran investasi, oleh karena itu selama investasi netto tetap berlangsung, pendapatan nyata dan output akan senantiasa meningkat. Berdasar pada teori Harrod-Domar agar perekonomian dapat tumbuh dan berkembang dalam jangka panjang dengan mantap atau steady growth, maka diperlukan berbagai persyaratan, diantaranya: Perekonomian dalam keadaan pengerjaan penuh (full employment) dan barang-barang modal masyarakat digunakan secara penuh. Selain itu, Perekonomian terdiri atas dua sektor, yaitu sektor rumah tangga dan sektor perusahaan. Ini

berarti bahwa pemerintah dan perdagangan luar negeri tidak ada. Lebih lanjut dalam teori harrod-domar, Besarnya tabungan masyarakat adalah proporsional dengan besarnya pendapatan nasional. Hubungan antara investasi dengan pertumbuhan ekonomi adalah dengan adanya investasi berupa pembelian barang modal dan pelengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa yang dibutuhkan dalam perekonomian sehingga hal ini dapat meningkatkan PDB riil Indonesia dan dengan demikian akan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Peningkatan investasi akan meningkatkan kapasitas produksi yang pada akhirnya berujung pada pembukaan lapangan kerja baru, yang pada tahap selanjutnya akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Papua. Setiap peningkatan atau penurunan pertumbuhan ekonomi tidak dipengaruhi oleh peningkatan dan penurunan Investasi.

Pembahasan Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Todaro (2006) pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan Angkatan Kerja (AK) secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran pasar domestiknya lebih besar. Meski demikian hal tersebut masih dipertanyakan apakah benar laju pertumbuhan penduduk yang cepat benar benar akan memberikan dampak positif atau negatif dari pembangunan ekonominya. Selanjutnya dikatakan bahwa pengaruh positif atau negatif dari pertumbuhan penduduk tergantung pada kemampuan sistem perekonomian daerah tersebut dalam menyerap dan secara produktif memanfaatkan pertambahan tenaga kerja tersebut. Kemampuan tersebut dipengaruhi oleh tingkat dan jenis akumulasi modal dan tersedianya input dan faktor penunjang seperti kecakapan manajerial dan administrasi. Kemampuan tersebut dipengaruhi oleh tingkat dan jenis akumulasi modal dan tersedianya input dan faktor penunjang seperti kecakapan manajerial dan administrasi. Tenaga kerja adalah salah satu dari faktor produksi yang penting, karena produktivitas dari faktor produksi lain bergantung pada produktivitas tenaga kerja dalam menghasilkan produksi. Selain itu, tenaga kerja adalah penggerak pembangunan. Salah satu cara untuk meningkatkan output adalah dengan memperbanyak tenaga kerja. Akan tetapi peningkatan jumlah tenaga kerja harus diimbangi dengan peningkatan jumlah modal dan teknologi sehingga pertumbuhan ekonomi akan terus meningkat. Salah satu indikator tenaga kerja yang mencerminkan besarnya penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi adalah menggunakan data TPAK. Salah satu masalah yang biasa muncul dalam bidang angkatan kerja adalah ketidakseimbangan antara permintaan tenaga kerja (*demand for labor*) dan penawaran tenaga kerja (*supply of labor*), pada suatu tingkat upah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Papua. Setiap peningkatan atau penurunan pertumbuhan ekonomi tidak dipengaruhi oleh peningkatan dan penurunan tenaga kerja. Berdasarkan data penelitian ditemukan bahwa jumlah tenaga kerja mengalami peningkatan tetapi hal tersebut tidak dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Provinsi Papua. Hal tersebut dikarenakan masih banyak tenaga kerja yang belum memiliki kualitas SDM yang baik.

4. PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian, ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial Investasi berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Papua.
2. Secara parsial Tenaga Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Papua
3. Secara parsial Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Papua
4. Secara simultan Investasi, Tenaga Kerja dan Tingkat Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Papua.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka penulis memberi saran sebagai berikut :

1. Perusahaan harus mempetahankan dan meningkatkan Investasi yang ada akan meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi .
2. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai rujukan untuk pengembangan serta pendalaman ilmu pengetahuan manajemen pemasaran khususnya Pertumbuhan Ekonom

DAFTAR PUSTAKA

- Hariato dan Sudomo, (2001).** Merger dan Akuisisi. Jurnal Manajemen.
- Sukirno, Sadono. 2000.** Makro Ekonomi Modern. Penerbit PT. Raja Grafindo.
- Suparmoko, M. 2002.** Ekonomi Publik, Untuk Keuangan dan Pembangunan. Daerah. Andi. Yogyakarta
- Prasetyo, P. Eko. 2009.** Fundamental Makro Ekonomi. Yogyakarta: Beta Offset.
- Prasetyo, P. E. 2009.** Perilaku dan Strategi Bersaing Agroindustri: Pendekatan Game Theory. Media Ekonomi dan Manajemen.Vol.20. UNS. Semarang.
- Sumarsono, S. 2009.**Ekonomi Sumber Daya Manusia Teori dan Kebijakan Publik.Jogyakarta : Graha Ilmu.
- Todaro, M. 2006.** Pengembangan Ekonomi Dunia Ketiga. Edisi Kedelapan. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Sugiyono, 2012.** Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang berjumlah untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih (
- Sulistiawati (2012)** yang berjudul Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia
- Lubis (2014)** meneliti tentang Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja,Tingkat Pendidikan Pekerja Dan Pengeluaran Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.